

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Kondisi Umum**

Arus globalisasi yang tidak dapat dibendung dalam kehidupan sehari-hari, pada gilirannya akan berpengaruh terhadap aspek-aspek kebudayaan. Dalam konteks ini, pembangunan kebudayaan harus mengarah atau diupayakan pada terciptanya budaya yang memiliki basis kepada pendidikan. Kedua elemen ini berkorelasi terhadap terbangunnya ketahanan budaya, terutama ketahanan budaya yang tertanam di dalam diri peserta didik. Budaya yang memiliki daya saing tentu akan tetap eksis mengembangkan kreativitasnya, terbuka bagi perubahan dan mau menerima pembaharuan. Budaya yang menjadi jatidiri dan identitas bangsa tersebut tentu saja bisa menumbuhkan rasa kebanggaan dan kecintaan dalam diri peserta didik, sehingga keberadaan dan kelangsungannya tetap terjaga. Untuk itu kebudayaan harus dimanfaatkan secara berkelanjutan, diangkat sebagai modal untuk mempertahankan jatidiri dan identitas bangsa, sehingga keberadaannya perlu ditumbuhkan sejak dini dalam diri peserta didik maupun bangsa Indonesia secara umum. Di sini kekayaan budaya yang dimiliki diolah, ditumbuhkan, serta ditanamkan dalam setiap diri bangsa Indonesia, terutama dalam rangka membangun karakter dan jatidiri bangsa.

Strategi untuk menumbuhkan dan menanamkan jatidiri dan karakter bangsa tersebut maka perlu pula meningkatkan daya saing budaya ke depan sehingga diharapkan bisa memberikan implikasi positif terhadap benturan-benturan budaya asing yang bisa melunturkan jatidiri dan karakter bangsa. Permasalahan saat ini, bahwa masyarakat belum siap menerima perubahan, sehingga unsur-unsur budaya asing diterima oleh sebagian

masyarakat apa adanya. Sejalan dari kenyataan itu, maka perencanaan strategis yang dilaksanakan Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta dari tahun 2010 – 2014 adalah melaksanakan pelestarian terhadap aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian dan kesejarahan di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Tugas pelaksanaan pelestarian tersebut dikemas dalam program pelestarian budaya, yang terjabar dalam kegiatan penelitian, pendokumentasian, lomba, diskusi/ seminar, workshop/festival, dialog, sarasehan, apresiasi dan penyebaran hasil-hasil kajian, termasuk penerbitan dan perpustakaan.

Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta, berdasarkan Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor: PM.38/OT.001/MKP-2006 Tanggal 7 September 2006, mempunyai wilayah kerja meliputi Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Kemudian seiring dengan perubahan organisasi, dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 53 Tahun 2012 Tgl. 20 Juli 2012, Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta, berubah nama menjadi Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta adalah merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan secara administratif berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Direktorat Jenderal Kebudayaan (Ditjenbud-Kemendikbud).

Adapun Tugas an Fungsi (Tusi) Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta, melaksanakan pelestarian terhadap aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan. Untuk mencapai tujuan Tugas dan Fungsi yang diemban Balai Pelestarian Nilai Budaya DIY, Jawa Tengah dan Jawa Timur, ditetapkan sasaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM).

Secara rinci sasaran yang telah ditetapkan dalam RPJM dijabarkan dalam Rencana Strategis Pembangunan Pendidikan dan Kebudayaan, maka sasaran yang ditetapkan BPNB Yogyakarta untuk tahun 2010 – 2014 adalah:

1. Memperkuat karakter dan jatidiri bangsa yang berpijak pada budaya lokal

2. Meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap keragaman budaya terutama kepada peserta didik dan masyarakat luas
3. Meningkatkan kualitas pengelolaan hasil karya budaya
4. Meningkatkan sumberdaya di bidang kebudayaan

## **B. Permasalahan Pokok Pembangunan Bidang Kebudayaan.**

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya bidang transportasi dan telekomunikasi, serta pengaruh globalisasi di semua bidang kehidupan, akan menciptakan peluang dan sekaligus tantangan. Kondisi ini akan menimbulkan permasalahan baru, karena secara umum ketahanan budaya lokal belum kuat. Dengan kata lain secara umum, masyarakat belum siap menghadapi tantangan tersebut, sehingga jatidiri dan integrasi bangsa yang berakar pada aspek budaya (termasuk sejarah) menjadi sumber masalah penting.

## **C. Susunan Organisasi Balai Pelestarian Nilai Budaya**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 53 Tahun 2012 Tanggal 20 Juli 2012, tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pelestarian Nilai Budaya, Balai Pelestarian Nilai Budaya berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tersebut di atas, Balai Pelestarian Nilai Budaya mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. pelaksanaan pengkajian terhadap aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan;
- b. pelaksanaan perlindungan tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan;
- c. pelaksanaan pengembangan tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan;
- d. pelaksanaan fasilitasi di bidang perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan;

- e. pelaksanaan kemitraan di bidang perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan;
- f. pelaksanaan pendokumentasian dan penyebarluasan informasi perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan; dan
- g. pelaksanaan urusan ketatausahaan BPNB.

Susunan Organisasi Balai Pelestarian Nilai Budaya terdiri atas: Kepala, Sub Bagian Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional (Peneliti). Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan perencanaan, keuangan, kepegawaian, ketatalaksanaan, persuratan dan kearsipan, barang milik negara, kerumahtanggaan dan pengelolaan perpustakaan BPNB. Sementara Kelompok Jabatan Fungsional Peneliti mempunyai tugas melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan tugas jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## **BAB II**

### **VISI, MISI, TUJUAN DAN NILAI**

#### **A. Visi dan Misi**

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi (Tusi), Balai Pelestarian Nilai Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah dan Jawa Timur memiliki Visi dan Misi sebagai berikut :

##### **Visi :**

Terwujudnya ketahanan nilai-nilai sejarah dan budaya lokal, dalam upaya memperkuat karakter dan jati diri bangsa menuju bangsa yang bermartabat dan berkarakter.

##### **Misi :**

1. Meningkatkan pemahaman masyarakat dalam melestarikan nilai-nilai budaya.
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pelestarian terhadap aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan, sehingga memiliki ketahanan terhadap pengaruh budaya global yang bersifat negatif.
3. Meningkatkan penggalian, pengembangan, dan pelestarian karya budaya lokal untuk memperkuat jati diri dan karakter bangsa
4. Meningkatkan kemampuan pengelolaan karya budaya lokal dalam rangka pelestarian, pengembangan, perlindungan maupun pemanfaatannya.

#### **B. Tujuan**

Berdasarkan visi dan misi Balai Pelestarian Nilai Budaya tahun 2010 – 2014 maka ditetapkan tujuan sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengelolaan karya budaya lokal, terutama yang bersifat intangible
2. Meningkatkan pelayanan publik di bidang pelestarian aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan, melalui media cetak, perpustakaan dan website.
3. Meningkatkan pemahaman dan aspirasi masyarakat tentang aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan, melalui: sosialisasi, dialog, diskusi, sarasehan, apresiasi, serta penyebaran informasi melalui media elektronik.

4. Meningkatkan kerjasama dengan *stakeholder* di wilayah kerja BPNB Yogyakarta dalam rangka pengembangan dan pemanfaatan aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan.
5. Meningkatkan kualitas kinerja BPNB Yogyakarta, baik tenaga fungsional dan administrasi.

### **C. Nilai-nilai**

Berdasarkan visi dan misi tersebut di atas maka ditetapkan 8 nilai-nilai yang menjadi dasar dalam pelaksanaan Renstra Balai Pelestarian Nilai Budaya 2010 -2014, sebagai berikut :

#### **1) Religius**

- a. Mewujudkan aparatur di lingkungan Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia yang mengamalkan dan menghayati nilai-nilai luhur budaya, terutama kejujuran, dalam perilaku keseharian.
- b. Mengembangkan toleransi antarumat beragama
- c. Mengembangkan terwujudnya penghormatan terhadap martabat kemanusiaan.

#### **2) Humanisme**

- a. Mendorong terwujudnya masyarakat yang menghargai nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab.
- b. Mendorong terwujudnya hubungan harmonis antarmanusia Indonesia tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, suku, ras, dan agama.
- c. Mendorong berkembangnya dinamika kehidupan bermasyarakat ke arah peningkatan harkat dan martabat manusia.
- d. Mendorong terwujudnya keseimbangan antara hak dan kewajiban dalam perilaku kehidupan di lingkungan kerja, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

### **3) Persatuan**

- a. Meningkatkan semangat persatuan dan kerukunan di lingkungan kerja, masyarakat, bangsa dan negara.
- b. Meningkatkan toleransi, kepedulian, dan tanggung jawab sosial.
- c. Mengembangkan budaya dan perilaku sportif serta menghargai dan menerima perbedaan dalam kemajemukan.
- d. Mengembangkan semangat anti kekerasan.
- e. Mengembangkan dialog secara wajar dan saling menghormati antarkelompok dalam masyarakat.

### **4) Demokratis**

- a. Mewujudkan keseimbangan kekuasaan antara lembaga pemerintah pusat dan lembaga di daerah.
- b. Mengembangkan organisasi sosial, organisasi kemasyarakatan, dan organisasi politik yang bersifat terbuka.
- c. Mewujudkan mekanisme kontrol di lingkungan kerja, masyarakat, bangsa dan negara.
- d. Mengembangkan budaya demokrasi, transparansi, akuntabilitas, jujur, sportif, menghargai perbedaan.
- e. Mengembangkan sistem kepemimpinan yang egaliter dan rasional.

### **5) Keadilan**

- a. Menegakkan hukum yang berkeadilan tanpa diskriminasi
- b. Mewujudkan institusi dan aparat hukum yang bersih dan profesional
- c. Mewujudkan penegakan hak asasi manusia
- d. Menegakkan keadilan gender
- e. Mewujudkan budaya penghargaan dan kepatuhan terhadap hukum

### **6) Kemajuan**

- a. Meningkatkan kemampuan komunikasi dan interaksi antarsukubangsa.

- b. Mengaktualisasikan keragaman budaya daerah, dalam upaya meningkatkan pemahaman multikulturalisme.
- c. Meningkatkan kualitas SDM sehingga mampu bekerjasama dan bersaing dalam era global, tanpa meninggalkan akar budayanya.
- d. Meningkatkan kualitas pendidikan dalam bidang kebudayaan sehingga menghasilkan tenaga yang kompeten sesuai dengan standart nasional dan internasional.
- e. Meningkatkan disiplin dan etos kerja.
- f. Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan pengembangan teknologi serta pembudayaan dalam masyarakat.

#### **7) Kemandirian**

- a. Memiliki kemampuan dan ketangguhan dalam menyelenggarakan kehidupan berbangsa dan bernegara di tengah-tengah pergaulan antarbangsa agar sejajar dengan bangsa lain.
- b. Mempunyai kemampuan daya saing terhadap pengaruh budaya global.
- c. Mewujudkan ekonomi Indonesia yang bertumpu pada kemampuan budaya kreatif.
- d. Memiliki kepribadian bangsa dan identitas budaya Indonesia yang berakar pada potensi budaya lokal.

#### **8) Akuntabilitas dalam Penyelenggaraan Pemerintahan.**

- a. Mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang profesional, transparan, akuntabel, efisien, memiliki kredibilitas dan bebas KKN.
- b. Mengusahakan penyelenggaraan pemerintahan yang peka dan tanggap terhadap kepentingan dan aspirasi masyarakat.
- c. Mengembangkan transparansi dalam bidang pemerintahan yang berbasis budaya.



### **BAB III**

#### **ARAH KEBIJAKAN PROGRAM DAN STRATEGI**

##### **A. Kebijakan**

Dalam upaya untuk mencapai sasaran pembangunan di bidang kebudayaan, maka arah kebijakan Balai Pelestarian Nilai Budaya Provinsi DIY, Jawa Tengah dan Jawa Timur tahun 2010 – 2014 adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan internalisasi, revitalisasi, dan reaktualisasi nilai-nilai budaya, yang berwawasan kebangsaan.
2. Peningkatan apresiasi, kreativitas dan produktivitas terhadap keberagaman seni budaya dan perfilman.
3. Peningkatan kualitas pengelolaan, perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan karya budaya.
4. Pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

##### **B. Program dan Strategi**

Program: **PELESTARIAN BUDAYA**

Dengan mengacu pada program tersebut di atas Balai Pelestarian Nilai Budaya tahun 2010 – 2014 akan melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

1. Peningkatan pembangunan karakter dan jatidiri bangsa, internalisasi nilai budaya dengan berbagai kegiatan kebudayaan seperti: dialog interaktif, penayangan film dokumenter sejarah dan budaya.
2. Pelestarian budaya yang mencakup perlindungan, pemanfaatan dan pengembangan nilai budaya antara lain melalui penelitian bidang sejarah dan nilai tradisional, inventarisasi karya budaya, dialog budaya, festival, pertunjukan, lomba, sosialisasi, lawatan budaya/sejarah, diskusi dan sarasehan.
3. Perlindungan masyarakat adat, melalui sarasehan dan dialog budaya spiritual dan inventarisasi.

4. Pelaksanaan koordinasi dan sinkronisasi serta kerjasama dengan instansi/lembaga terkait, melalui seminar, sarasehan, dialog, diskusi, apresiasi kesejarahan, nilai budaya, seni dan film.
5. Pengembangan sistem dan pengelolaan data dan informasi, melalui pembuatan database dan website tentang kesejarahan, nilai budaya, seni dan film.
6. Pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), melalui penataran, diklat dan pendidikan (S1, S2, dan S3).

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Renstra Balai Pelestarian Nilai Budaya Provinsi DIY, Jawa Tengah dan Jawa Timur Tahun 2010 – 2014 sebagai rencana pembangunan jangka menengah ini masih bersifat umum. Sebagai realisasinya akan dijabarkan dalam kegiatan operasional setiap tahun anggaran dengan skala prioritas sesuai kemampuan anggaran. Untuk mendukung keberhasilan program dan kegiatan sebagaimana tersebut dalam Renstra ini diperlukan kerja keras dari semua pihak terkait dan dukungan anggaran yang memadai.

Demikian Rencana Strategis (Renstra) Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta ini disusun sebagai pedoman dan arah dalam pelaksanaan kegiatan selama periode 2010 – 2014.

Kepala,

Dra. Christriyati Ariani, M.Hum.  
NIP. 19640108 199103 2 001